

**PENERAPAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING DAN *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN EKONOMI**

Santi Dwi Rahmawati¹⁾, Taufiq Hidayat²⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: santidwi.rah22@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: taufiq_hidayat@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrack: *This study aims to describe the application of a combination of Discovery Learning and Problem Solving learnig models in economics class VIII MTs Thoriqotul Falah. This research is a qualitative research using a descriptive method . Population in this study amounted to 28 students. Data collection using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that process of learning activities by applying a combination of Discovery Learning and Problem Solving runs well and smoothly. Learning by applying this learning models is effective and fun. This is evidenced from the evaluation method through student learning outcomes tests and student perceptions which state that 89.3% strongly agree and 10,7 % agree that learning by applying a combination of learning models is effectively used in the teaching and learning process.*

Keywords: *Discovery Learning, Problem Solving*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kombinasi model pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving pada pembelajaran ekonomi kelas VIII MTs Thoriqotul Falah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini efektif digunakan dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dari cara evaluasi dengan melalui tes hasil belajar siswa dan persepsi siswa yang menyatakan bahwa 89,3 % sangat setuju dan 10,7 % setuju bahwa pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran ini efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.*

Kata kunci: *Discovery Learning, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman, dunia pendidikan terus mengalami perubahan besar, sehingga banyak orang telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan, dari cara berpikir yang biasa-biasa saja dan kaku menjadi cara berpikir yang lebih modern. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki jiwa spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti luhur serta keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuh kembangkan manusia yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki visi yang luas untuk masa depan, mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Karena pendidikan dapat memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dalam segala bidang kehidupan.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran seringkali mengabaikan pembentukan sikap dan karakter, dan lebih mengarah pada penanaman kemampuan akademik. Melihat pentingnya peran pembelajaran ekonomi, maka pembelajaran ekonomi pada setiap jenjang pendidikan perlu dipahami oleh setiap siswa. Hal ini

dimaksudkan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Agar nantinya siswa dapat memenuhi tuntutan zaman dengan kemajuan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, dalam kegiatan pendidikan perlu diperhatikan bagaimana proses pembelajaran ekonomi berbasis kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menggunakan model dan strategi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif. Saat ini pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan metode pengajaran tradisional, atau lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan kurang merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Guru hanya memberikan semua pengetahuan secara utuh kepada siswa tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Siswa hanya sebagai subjek yang dibatasi kebebasannya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa menjadi malas, kurangnya rasa senang, kurang semangat, dan menjadi pasif.

Dalam pembelajaran ekonomi, selain memahami konsep-konsep penting, ada pengetahuan yang tidak kalah pentingnya, yaitu memahami penerapan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Hal ini dapat berdampak negatif pada siswa dengan mengurangi kemampuan mereka untuk memahami ilmu ekonomi dan mengurangi keterampilan pemecahan masalah. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan

pembelajaran, sehingga guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa dan kurikulum yang berlaku.

Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah kombinasi model pembelajaran *discovery learning* dan *problem solving*. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif belajar dan menemukan sendiri konsep yang terkait dengan materi kemudian siswa pula yang akan menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya sendiri, sehingga model pembelajaran ini bisa dijadikan salah satu alternatif untuk efektivitas belajar siswa. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* pada pembelajaran ekonomi. Dan akan membahas mengenai bagaimana cara mengevaluasi mengenai penerapan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* pada pembelajaran ekonomi.

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Menurut Rusman (dalam Ertikanto 2016) model pembelajaran *discovery learning* berfungsi sebagai model pembelajaran yang mendukung individu atau kelompok untuk menemukan pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang diperoleh setiap individu. Model pembelajaran *Discovery*

Learning menurut Menurut Sani (dalam Cintia, dkk. 2018), *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif belajar dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning* Kristin (dalam Cintia, dkk. 2018) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran *discovery learning* adalah (1) Pembelajaran berpusat pada siswa. (2) Mengeksplorasi serta memecahkan masalah untuk membangun, menggabungkan, serta menggeneralisasi pengetahuan. (3) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru serta pengetahuan yang telah mapan. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1) Stimulasi. (2) Identifikasi Masalah. (3) Pengumpulan data. (4) Pengolahan Data. (5) Verifikasi. (6) Generalisasi.

Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1) Membangun kepercayaan diri melalui proses penemuan untuk membantu memperkuat kepribadian siswa. (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. (3) Biarkan siswa membimbing gaya belajar mereka sendiri, membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. (4) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau meningkatkan persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa. (5) Pengetahuan yang didapat dari strategi ini sifatnya sangat personal dan bisa

menjadi pengetahuan yang sangat kokoh. (6) Strategi penemuan yang memotivasi siswa, seperti siswa merasakan pekerjaan investigasi mereka. (7) Strategi berpusat pada anak, misalnya dengan memberi mereka dan guru kesempatan untuk berpartisipasi sebagai teman sebaya dalam memeriksa gagasan. (8) Membantu siswa menemukan kebenaran yang hakiki dan mutlak.

Kelemahan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1) Pengajaran penemuan mungkin terlihat terlalu terfokus pada perolehan pemahaman dan kurang pada perolehan sikap dan keterampilan. (2) Cara belajar seperti ini membutuhkan persiapan mental. (3) Pengajaran kelas besar kurang berhasil. (4) Ekspektasi terhadap strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.

Problem Solving adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memanfaatkan representasi yang dimiliki siswa. Menurut Shoimin (dalam Maesari, dkk. 2020) menyatakan bahwa *Problem Solving* adalah salah satu model pengajaran yang digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini dapat merangsang pemikiran siswa mulai dari mencari data hingga menarik kesimpulan, sehingga siswa dapat memperoleh makna dari kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmadi (dalam Maesari, dkk. 2020) *Problem Solving* adalah penggunaan model-model dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik

masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara individu atau bersama-sama.

Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Solving* menurut Martinis Yamin (dalam Pamuji 2019) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran *Problem Solving* adalah (1) Siswa bekerja secara individu atau kelompok. (2) Tugas yang diselesaikan adalah masalah dunia nyata yang perlu dipecahkan. (3) Siswa menggunakan berbagai metode menjawab. (4) Semua siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* adalah (1) Mengidentifikasi masalah. (2) Menegaskan masalah. (3) Perencanaan pemecahan masalah. (4) Siswa ditugaskan mengevaluasi untuk memecahkan masalah dengan mencari data. (5) Menarik kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Solving* adalah menurut Aris Shoimin (2014 : 137-138) kelebihan dari metode *problem solving* adalah (1) Memungkinkan siswa untuk lebih menghargai kehidupan sehari-hari. (2) Dapat melatih dan membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah dengan mahir. (3) Secara kreatif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. (4) Siswa sudah mulai berlatih untuk memecahkan masalah. (5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. (6) Berfikir dan bertindak kreatif. Kelemahan model pembelajaran *Problem Solving* adalah Aris Shoimin (2014) kelemahan dalam model pembelajaran *problem solving* adalah (1) Melibatkan lebih banyak orang. (2)

Diperlukan waktu untuk persiapan yang cukup untuk berhasil dengan strategi pembelajaran ini. (3) Mereka tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa memahami mengapa mereka mencoba memecahkan masalah yang sedang mereka kerjakan.

Langkah-langkah kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi
2. Identifikasi Masalah
3. Pengumpulan Data
4. Pengolahan Data
5. Evaluasi
6. Menarik Kesimpulan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan studi yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan metode lainnya. Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode untuk menemukan gambaran dengan menggambarkan keadaan sedetail mungkin berdasarkan fakta-fakta. Menurut Sugiyono (2016 : 9) metode deskriptif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme sering digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dengan peneliti sebagai alat utama, menghadapi situasi secara objektif atau berdasarkan fakta yang

terlihat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April – 25 April 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 28 Siswa yang berada di MTs Thoriqotul Falah Montong, Tuban.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono 2012 : 308). Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang penerapan kombinasi model pembelajaran *discovery learning* dan *problem solving* pada pembelajaran ekonomi kelas VIII MTs Thoriqotul Falah, maka pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan memanipulasi data, mengorganisasikan data, mengklasifikasikannya kedalam unit-unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah pada analisis data antara lain: (1) Reduksi Data. (2) Penyajian Data. (3) Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dari pada yang sudah dipaparkan oleh peneliti mengenai penerapan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*. proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* pada siswa kelas VIII yang berjalan dengan baik dan lancar. Proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* ini terdiri dari 3 tahap kegiatan. Yaitu: Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan peneliti dan siswa saling mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Peneliti memberi salam pembuka, menanya kabar serta mengecek kehadiran siswa, dan siswa

pun menjawab salam dilanjut menjawab kabar dan absensi siswa dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, Peneliti memberi motivasi tentang pentingnya menanamkan semangat belajar. Kemudian peneliti melakukan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari yang dilanjut dengan pembentukan kelompok untuk melangsungkan kegiatan diskusi.

Dalam kegiatan inti peneliti menggunakan Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*, siswa lebih banyak berdiskusi. Metode pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1.	ASM	79	15.	LM	80
2.	AEP	81	16.	MPR	80
3.	AM	80	17.	NAA	85
4.	BA	81	18.	NF	80
5.	CATOPC	80	19.	NQ	80
6.	DPM	79	20.	NPM	81
7.	DR	79	21.	PDK	83
8.	FAP	80	22.	RDM	81
9.	FI	83	23.	SU	79
10.	FK	81	24.	SR	80
11.	GJP	78	25.	WMH	93
12.	IZ	80	26.	WLF	83
13.	KA	79	27.	YP	80
14.	LMU	86	28.	ZAV	90

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2022)

Dalam kegiatan penutup, Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran ekonomi dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*. Peneliti memberi apresiasi kepada siswa dilanjutkan menutup kelas dengan mengucap salam dan siswa menjawab salam penutup.

Sedangkan cara evaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* ini dapat dilihat dari dua kegiatan yaitu: Hasil belajar dan persepsi siswa. Hasil belajar ini diperoleh dari tes atau disebut juga dengan ulangan harian. Tes ini terdiri dari 5 soal essay yang masing-masing soalnya berbobot sebesar 20. Sehingga

apabila siswa menjawab dengan sempurna maka akan mendapat nilai sempurna juga.

Hasil persepsi siswa ini juga dijadikan salah satu sebagai cara untuk mengevaluasi setelah melakukan kegiatan pembelajara dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*. Persepsi siswa tentang penerapan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* ini dapat dilihat dari angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII. Dimana persepsi atau respon siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran ekonomi dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*.

Tabel 2 Hasil Angket Persepsi Siswa

No.	Pernyataan	Jumlah Respon Siswa			
		STS	TS	S	SS
1.	Model pembelajaran ini membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			11	17
2.	Model pembelajaran ini membuat saya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran			15	13
3.	Dengan kegiatan berkelompok dalam tim, mendorong saya menemukan ide-ide baru			25	3
4.	Model pembelajaran ini dapat menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar			26	2
5.	Model pembelajaran ini membuat saya lebih mudah mengingat materi yang diajarkan			9	19
6.	Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar saya			3	25
7.	Penerapan model pembelajaran ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi			3	25

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2022)

SIMPULAN

Penerapan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* pada pembelajaran ekonomi ini efektif digunakan di kelas VIII MTs Thoriqotul Falah. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar, serta dapat memberi efek yang menyenangkan bagi siswa. Cara mengevaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* ini adalah dengan melihat hasil belajar melalui tes atau ulangan harian dan persepsi siswa mengenai penerapan kombinasi model pembelajaran ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari siswa sudah cukup memuaskan, sedangkan persepsi siswa menunjukkan bahwa 89,3 % siswa menyatakan sangat setuju dan 10,7 % siswa menyatakan setuju bahwasannya penerapan kombinasi model pembelajaran ini efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prespektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1) 12-20.
- Pamuji, S. (2019). “Eksperimentasi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Miftahul Falah Senori Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019”. Skripsi. Bojonegoro : IKIP PGRI Bojonegoro
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta